

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Abad 21 ditandai oleh pesatnya perkembangan sains dan teknologi dalam kehidupan masyarakat terutama teknologi informasi dan komunikasi. Mengacu pada pernyataan tersebut mengisyaratkan bahwa pendidikan dihadapkan pada tantangan yang semakin berat, salah satunya tantangan tersebut adalah bahwa pendidikan hendaknya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan utuh dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Bertemali dengan karakteristik abad ke-21 tersebut berbagai kompetensi utama yang harus dimiliki oleh peserta didik diantaranya yaitu keterampilan belajar dan berinovasi, menguasai media informasi dan kemampuan kehidupan dan berkarier (Abidin, 2014, hlm.9-11). “Pertama keterampilan belajar dan berinovasi, maksudnya bahwa peserta didik dihadapkan memiliki kemampuan berpikir kreatif vdan memecahkan masalah, kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi dan kemampuan untuk berkeaktivitas dan berinovasi.”

PISA (*Programe for International Student Assessment*) mengungkapkan bahwa kemampuan literasi sains peserta didik Indonesia masih dibawah rata-rata jika dibandingkan dengan rata-rata internasional dan secara umum berada pada tahapan pengukuran terhadap PISA (Toharudin et.all, 2011, hlm.19).

“Model pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal adalah salah satu model pembelajaran IPA yang berorientasi pada integrasi nilai-nilai kearifan lokal (*Local Wisdom*) suatu masyarakat ke dalam materi pembelajaran IPA” (Wibowo & Gunawan, 2015, hlm.125). Kearifan lokal ini sangat tepat untuk membangun nilai karakter pada peserta didik yang merupakan efek pengiring atau pendukung dalam pembelajaran di sekolah. Wayang dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan informasi. Informasi ini berupa materi sistem gerak pada manusia yang dikemas sedemikian rupa menjadi lebih menarik untuk dipadukan dengan wayang. “Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat meningkatkan pemahaman, mempertinggi daya ingat, dan memberi peluang kepada siswa untuk

memfungsikan otak memori dan otak berpikirnya secara optimal” (Darmansyah, 2009).

Penggunaan wayang sebagai media pembelajaran pada materi sistem gerak pada manusia merupakan inovasi yang menarik bagi peserta didik. Selain untuk melestarikan budaya Jawa dan memelihara kebudayaan tradisional, wayang memiliki beberapa fungsi salah satunya sebagai media untuk pendidikan. Karena wayang memberikan ajaran-ajaran kepada manusia, wayang juga dapat dijadikan sebagai media informasi. Kemampuan peserta didik dalam menyimak cerita merupakan peran wayang sebagai media pembelajaran yang mengajarkan keterampilan (psikomotorik), selain mengajarkan keterampilan wayang juga dapat menjadi media pembelajaran untuk mengajarkan sikap (afektif).

“Berpikir kreatif merupakan komponen yang penting untuk kesuksesan seseorang dalam menjalani aktivitas hidup. Berpikir kreatif menjadi penentu keunggulan suatu bangsa,” Mahmudi (2010) dalam Ahmadi (2012). “Kemampuan berpikir kreatif akan memunculkan kreativitas sebagai hasilnya. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.” Ambarjaya (2008) dalam Puspitasai (2012). Jadi dapat disimpulkan bahwa peserta didik harus memiliki keterampilan berpikir kreatif agar memunculkan atau melahirkan karya atau sesuatu yang baru.

Kesulitan belajar biologi yang dialami oleh siswa bermacam-macam, beberapa jenis kesulitan belajar biologi yang dialami oleh siswa. Kesulitan tersebut meliputi kesulitan dalam penulisan nama ilmiah, penggunaan istilah asing, materi yang berkaitan dengan perhitungan, dan konsep/materi yang bersifat abstrak (Nafisah, 2011). Selain Nafisah, kesulitan belajar biologi juga ditemukan oleh Siwi (2015) “berpendapat bahwa kesulitan dalam belajar biologi karena pembelajaran yang selama ini dilakukan bersifat hafalan.” Sampai saat ini metode yang sering digunakan dalam pembelajaran biologi pada materi sistem gerak pada manusia adalah menggunakan metode ceramah. Penggunaan metode ini terdapat kelemahan yaitu penggunaan media seadanya dan berpusat pada guru (*Teacher centered*) sehingga pemrolehan belajar pada peserta didik menjadi pasif. Untuk itu peneliti memilih metode ini yang dirasa sesuai yakni dengan menggunakan

wayang sebagai media pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut berpusat pada siswa (*Student centered*).

Dari hasil penelitian terdahulu yang pertama mengenai penggunaan wayang sebagai media pembelajaran dengan judul “Pengaruh Penggunaan Wayang sebagai Media Pembelajaran Sistem Gerak terhadap Minat dan Hasil Belajar” (Aprilia Putri Astuti, 2016) pada penelitiannya menggunakan wayang sebagai media pembelajaran dengan cara guru menyampaikan materi dalam bentuk cerita. Tetapi guru yang menggunakan wayang sebagai media pembelajaran dalam bentuk cerita seperti pembelajaran berpusat pada guru (*Teacher centered*). Jika kita bandingkan dengan penelitian yang akan saya lakukan kepada peserta didik SMA kelas XI yaitu penggunaan wayang sebagai media pembelajaran dalam bentuk cerita, peserta didik membuat sebuah produk yaitu wayang dan menampilkan wayang pada saat materi pembelajaran dalam bentuk cerita secara berkelompok, jadi pembelajaran berpusat pada peserta didik (*Student centered*). Kemudian dari hasil penelitian yang kedua mengenai berpikir kreatif dalam pembelajaran biologi oleh (Suparman & Dwi Nastuti) pada jurnal penelitiannya dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Penerapan Model *Problem Based Learning*”. Pada penelitian mengenai berpikir kreatif ini menggunakan model dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatifnya. Jika kita bandingkan dengan penelitian yang saya akan lakukan dengan menggunakan media, dengan menggunakan media peserta didik dapat meningkatkan pemahaman pada konsep pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampikan diatas maka penelitian ini akan dilakukan dengan judul “Analisis Penggunaan Wayang sebagai Media Pembelajaran untuk meningkatkan Berpikir Kreatif pada Materi Sistem Gerak”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini yang diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil analisis media pembelajaran biologi berbasis kearifan lokal?
2. Bagaimana hasil analisis kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran biologi?

3. Bagaimana hasil analisis penggunaan wayang sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan berpikir kreatif?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Membuat deskripsi hasil analisis media pembelajaran biologi berbasis kearifan lokal.
2. Membuat deskripsi hasil analisis kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran biologi.
3. Membuat deskripsi hasil analisis penggunaan wayang sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan berpikir kreatif.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, manfaat penelitian tentunya akan menambah wawasan baru bagi pembaca tentang penggunaan wayang sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan berpikir kreatif pada materi sistem gerak.

#### **2. Manfaat dari Segi Kebijakan**

Memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan pendidikan bagi anak Sekolah Menengah Atas khususnya kurikulum 2013 yang diharapkan mampu meningkatkan berpikir kreatif pada peserta didik.

#### **3. Manfaat Praktisi**

- a) Dapat dijadikan acuan untuk mempertimbangkan penelitian selanjutnya yaitu penggunaan wayang sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan berpikir kreatif pada materi sistem gerak.
- b) Hasil dari penggunaan pada penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya serta membeikan wawasan baru dalam menggunakan wayang sebagai media pembelajaran.
- c) Penggunaan wayang sebagai media pembelajaran ini dapat memberikan pengalaman baru bagi peserta didik dan dapat meningkatkan berpikir kreatif pada peserta didik.

## **E. Definisi Variabel**

### **1) Wayang sebagai Media Pembelajaran Sistem Gerak pada Manusia**

Wayang digunakan untuk menyampaikan materi sistem gerak pada manusia dalam bentuk cerita. Diharapkan siswa dapat menggunakan wayang sebagai media pembelajaran pada materi sistem gerak pada manusia.

### **2) Literasi Sains**

“Literasi sains adalah kemampuan menggunakan pengetahuan sains untuk mengidentifikasi permasalahan dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti-bukti dalam rangka memahami serta membuat keputusan tentang alam dan perubahan yang dilakukan terhadap alam melalui aktivitas manusia” (PISA, 2000).

### **3) Berpikir Kreatif**

Berpikir kreatif dalam sebuah pembelajaran dapat menghasilkan salah satu atau sebuah produk dari hasil yang diciptakan siswa. Penggunaan produk tersebut diaplikasikan dalam proses pembelajaran.

### **4) Materi Sistem Gerak**

Konsep sistem gerak dalam penelitian ini merupakan materi konseptual yang meliputi struktur dan fungsi tulang, otot dan sendi, mekanisme dan macam-macam gerak, kelainan pada sistem gerak, serta teknologi yang dapat membantu kelainan pada sistem gerak yang dituntut dalam Kompetensi Dasar (KD) 3.5 dan 4.5 dalam kurikulum biologi SMA kelas XI.

## **F. Landasan Teori atau Telaah Pustaka**

Penelitian ini yang berjudul “Analisis Penggunaan Wayang sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif pada Materi Sistem Gerak”. Ini berlandaskan pada teori para ahli. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

### **1. Belajar**

“Cronbach menyatakan bahwa belajar ditunjukkan oleh adanya perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman dalam proses belajar (*learning is shown change in behavior as a result of experience*).” Skinner, “mengatakan belajar merupakan suatu proses yang berlangsung secara progresif dalam mengadaptasi atau menyesuaikan tingkah laku dengan tuntutan lingkungan sekitar” (Wahab Jufri, 2013, hlm.49-50)

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan adanya perkembangan pengetahuan, keterampilan, sikap serta tingkah laku pada peserta didik. Jadi jika terdapat perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran, maka orang tersebut dapat dikatakan telah belajar.

## **2. Pembelajaran**

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal ini terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang. (Wenger, 1995, hlm.1) “mengatakan pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia tidak melakukan aktivitas yang lain, pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang.” Lebih dari itu pembelajaran bisa terjadi dimana saja dan pada level yang berbeda-beda, secara individual, kolektif, ataupun sosial.

## **3. Wayang sebagai Media Pembelajaran**

Proses pembelajaran dapat didukung dengan adanya sebuah media. Media pembelajaran mempunyai peranan yang penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu guru menyampaikan informasi kepada siswa. “Tujuannya agar siswa menjadi lebih paham dengan materi yang disampaikan. Media pembelajaran mempunyai fungsi membuat siswa lebih tertarik pada materi yang diajarkannya sehingga berperan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran” (Rakhmawati et al, 2013).

“Wayang sebagai media pembelajaran sistem gerak pada manusia dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Selain itu, dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa dalam belajar. Sehingga siswa tertarik dan meningkatkan pemahaman siswa pada materi pelajaran” (Nanda, 2010).

#### 4. Berpikir Kreatif

Munandar dalam Hizqiyah (2018) “mengatakan berpikir kreatif merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah.” Peserta didik yang kreatif selalu mempunyai rasa ingin tahu, ingin mencobacoba, berpetualang, memiliki banyak ide dan mampu mengelaborasi pendapat. Salah satu studi Internasional mengenai kemampuan kognitif siswa yaitu TIMMS (*Trends in Mathematics and Science Study*) yang dilakukan oleh IEA (*International Association for the Evaluation of Educational Achievement*) menemukan bahwa pada tahun 2007 dan 2011, lebih dari 95% peserta didik Indonesia hanya mampu mencapai level menengah pada bidang IPA, pencapaiannya juga tidak jauh berbeda, dimana lebih dari 95% peserta didik Indonesia hanya mampu mencapai level menengah, sementara hampir 40% peserta didik Taiwan mampu mencapai level tinggi dan lanjut (*advanced*) (Nurlaela, 2015, hlm.1). Jadi dapat dikatakan bahwa tingkat berpikir peserta didik yang ada di Indonesia tergolong rendah.

#### 1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari peneliti terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal dan skripsi terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis

**Tabel 1.1 Penelitian terdahulu**

Nama Peneliti	Judul	Tahun	Hasil Penelitian
Aprilia Putri Astuti	Pengaruh Penggunaan Wayang sebagai Media Pembelajaran Sistem Gerak terhadap Minat dan Hasil Belajar	2016	Hasil dari penelitian ini untuk mengukur respon siswa pada materi sistem gerak manusia dengan menggunakan media wayang dapat

			dipahami dengan baik oleh siswa.
Aji Pamungkas, Bambang Subali, Suharto Lunuwih	Implementasi Model Pembelajaran IPA Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa	2017	Penelitian ini membuktikan bahwa dengan model pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa.
Suparman, Dwi Nastuti Husen	Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i>	2015	Penerapan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi literatur. Menurut Zed (2014, hlm. 3) “menyatakan studi pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan yang akan dijadikan penelitian.” Sedangkan menurut Nuryana, dkk (2019, hlm. 21) “menyatakan bahwa yang dimaksud dengan studi literatur ialah menyelesaikan suatu persoalan dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang sudah dibuat sebelumnya seperti dari buku-buku, jurnal, dan lain sebagainya.” Berdasarkan penjelasan dapat disimpulkan bahwa studi literatur ialah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan suatu data dari berbagai sumber baik berupa buku, artikel, jurnal yang relevan sesuai dengan yang akan diteliti.

#### b. Pendekatan Penelitian

Penelitian disini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Syukwansyah (2016, hlm. 154) menyatakan “pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alami. Sedangkan menurut Sukmadinata (dalam Wardani dan Soebijantoro, 2017, hlm. 70) “menyatakan bahwa penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk menganalisa sebuah fenomena, peristiwa, dan lain sebagainya.”

Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif yaitu mengkaji sebuah fenomena, peristiwa dan lain sebagainya secara lebih mendalam khususnya yang bersifat kasus.

## **1. Sumber Data**

Sumber data yang akan dilakukan peneliti yaitu menggunakan sumber data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini bersifat kepustakaan atau berasal dari berbagai literatur, diantaranya buku, jurnal, surat kabar, dokumen pribadi dan lain sebagainya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer dan sumber sekunder. Menurut Yuniawati (2017) “sumber sekunder adalah sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok, yaitu: buku/artikel berperan sebagai pendukung buku/artikel primer untuk menguatkan konsep yang ada di dalam buku/artikel primer.”

### **a. Sumber Data Sekunder**

1. *A Model of Critical Thinking as an Important Attribute for Success in the 21st Century.* **Zivkovic, Sladana.** 2016. 102-108, Turkey : Procedia Social and Behavioral Sciences, 2016.
2. *Analisis Kebutuhan Bentuk dan Media Pembelajaran Biologi Berbasis Potensi Lokal untuk Kelas X SMA di Provinsi Lampung.* **Ummi, Nur Afinni Dwi Jayanti, Herawati, Susilo and Endang, Suarsini.** 2017. Lampung : Pros. Seminar Pend. IPA Pascasarjana UM, 2017, Vol. 2. 978-602-9286-22-9.
3. *Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif dan Proses Pengembangan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP pada Pembelajaran Biologi.* **Hilman M. Firdaus; Ari Widodo; Diana Rochintaniawati;** 2018. 21-28, Bandung : Indonesian Journal of Biology Education, 2018, Vol. 1 (1).
4. **Atsni , Wahyu Lestari.** 2017. *Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Kearifan Lokal di Kawasan Wisata Goa Kreo pada Materi Ekosistem*

*Kelas X SMA Negeri 16 Semarang*. Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo, 2017.

5. *Effect of Learning Media Based on Combination of Mind-Manager and Wonder Share Quiz Creator towards Student's Learning Outcomes and Creative Thinking Skills*. **Amiruddin Kasim and Sri Wahyuni**. 2017. Palu : Advances in Social Science, Education and Humanities Research , 2017, Vol. 174.
6. *Efforts to Improve Scientific Literacy of Students through Guided Inquiry Learning Based on Local Wisdom of Baduy's Society*. **Asep Saefullah, et al**. 2017. 84-91, Serang Banten : Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA, 2017, Vol. 3 No.2 . 2477-2038.
7. *Integrated Learning to Improve Creative Thinking Skills in Learning Media Course*. **Pudji Astuti and Sita Nurmasitah**. 2018. Semarang : ASSEHR, 2018, Vol. 201.
8. *Kearifan Lokal dalam Inovasi Pembelajaran Biologi : Strategi membangun Anak Indonesia yang Literate dan Berkarakter untuk Konservasi Alam*. **Alimah, Siti**. 2019. 1-9, Semarang : Jurnal Pendidikan Hayati, 2019, Vol. 5 No.1 . 2443-3608.
9. **Meilasari, Titi**. 2018. *Pengembangan Asesmen Biologi Berbasis Keterampilan Berpikir Kreatif pada Materi Animalia Kelas X di SMA Negeri 1 Pangkalan LAMPAM OKI*. Palembang : Universitas Islam Negeri Raden Fatah , 2018.
10. *Pengaruh Pembelajaran Mini Riset Berbasis Kearifan Lokal terhadap Kesadaran Konservasi Keanekaragaman Hayati*. **Suroso, Mukti Leksono**. 2017. Serang Banten : Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA, 2017. 978-602-19411-2-6.
11. *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif melalui Penerapan Guided Inquiry dipadu Brainstorming pada Materi Pencemaran Air*. **Septi Amtiningsih; Sri Dwiastuti; Dewi Puspita Sari;**. 2016. 868-872, Surakarta : Proceeding Biology Education Conference , 2016, Vol. 13 (1). 2528-5742.
12. *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Siswa Kelas XI MIA 1 SMA Negeri*

*Colomadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2015/2016. Redza Dwi Putra; Yudi*

13. *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa melalui Penerapan Model Problem Based Learning. Suparman; Dwi , Nastuti Husen;. 2015. Ternate Utara : Jurnal Bioedukasi, 2015, Vol. 3 No (2). 2301-4678.*
14. **Ria , Dwi Jayati and Yunita , Wardianti. 2018. Pembelajaran Biologi Berbasis Kearifan Lokal di Kota Lubuklinggau. Lubuklinggau : NACOMSE, 2018.**
15. **Rinanto; Sri Dwiastuti; Irwan Irfa'i;. 2016. 330-334, Surakarta : Proceeding Biology Education Conference, 2016, Vol. 13 (1) . 2528-5742.**
16. *The Development of Biology Teaching Material Based on the Local Wisdom of Timorese to Improve Students Knowledge and Attitude of Environment In Caring the Persevation of Environment. Ardan, Adam S. 2016. Nusa Tenggara Timur : International Journal of Higher Education , 2016, Vol. 5 No. 3.*
17. *The Development of Local Wisdom-Based Natural Science Module to Improve Science Literation of Students. B. Setiawan, et al. 2017. 46-54, Semarang : Jurnal Pendidikan Indonesia, 2017, Vol. 6 No.1 .*
18. *The Effect Gifted Student's Creative Problem Solving Program on Creative Thinking. Centikaya, Caglar. 2014. 3722-3726, 2014.*

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Herviana dan Febriansyah (2016, hlm. 23) “menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan suatu bentuk pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh data.” Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### **a) Editing**

Memeriksa kembali data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan antara makna yang satu dengan yang lainnya.

### **b) Organizing**

Menyusun data yang telah didapatkan dengan kerangka yang sudah ditemukan.

### **c) Finding**

Analisis lanjutan terhadap hasil pengumpulan data dengan menggunakan kaidah-kaidah, data, teori yang telah ditentukan sehingga ditemukan kesimpulannya yang merupakan jawaban dari rumusan masalah.

### **3. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data tersebut dalam periode tertentu. Menurut Rijali (2018, hlm. 84) “menyatakan analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.” Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya untuk mencari makna.

Analisis data yang digunakan penulis pada pembahasan peneliti disini yaitu analisis data deduktif. Menurut Busrah (dalam Winarso, 2014, hlm. 102) “menjelaskan deduktif adalah cara berfikir yang bertolak dari pernyataan yang bersifat umum untuk menarik kesimpulan yang bersifat khusus.” Sedangkan menurut Samosir (dalam Winarso, 2014, hlm. 102) “mendefinisikan pendekatan deduktif sebagai suatu cara mengajar yang dikembangkan berdasarkan penalaran deduktif.” Jadi pendekatan deduktif ini pendekatan yang dimulai dari definisi kemudian diikuti dengan contoh-contoh.

Dari penjelasan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan deduktif ialah pemikiran yang bertolak pada fakta-fakta yang bersifat umum kemudian ditarik pada suatu kesimpulan yang bersifat khusus.

### **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika skripsi adalah gambaran keseluruhan dari isi skripsi dan pembahasannya agar lebih memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi tersebut. Adapun sistematika pembahasan disini terdiri dari (5) lima bab yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab I ini menjelaskan latar belakang suatu permasalahan. Pada bagian ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian,

manfaat penelitian, definisi variabel, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II ini berisi mengenai kajian-kajian yang lebih mendalam yang akan membahas mengenai rumusan masalah 1 secara jelas dan rinci.

Bab III berisi kajian-kajian lebih mendalam yang nantinya akan membahas mengenai rumusan masalah 2 secara rinci.

Bab IV berisi kajian-kajian yang lebih mendalam yang akan membahas mengenai rumusan masalah 3 secara rinci.

Bab V disini merupakan simpulan dari pembahasan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan.

